



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN  
PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA MODAL  
INTELEKTUAL**  
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2016)

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Umi Fadiyah**

**NIM 7311414070**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *25 Mei 2018*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



*Rini Setyo Witiastuti*, S.E., M.M.,  
NIP. 197610072006042002

Pembimbing

Anindya Ardiansari, S.E., M.M.  
NIP. 198407232008122004

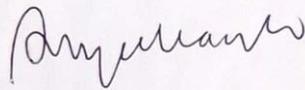
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

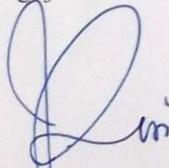
Tanggal : 06 Juni 2018

Penguji I



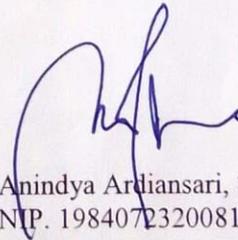
Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M.  
NIP. 197507262000121001

Penguji II



Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.  
NIP. 197610072006042002

Penguji III



Anindya Ardiansari, S.E., M.M.  
NIP. 198407232008122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M. B. A., Ph.D  
NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Fadiyah

NIM : 7311414070

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Juni 1996

Alamat : Dk. Krajan RT 002 RW 002 Desa Benerwetan,  
Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Mei 2018



Umi Fadiyah  
NIM 7311414070

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Tidak ada keberuntungan yang datang seketika, segala sesuatu memiliki sebab. Panen tidak terjadi tanpa cocok tanam, sebagaimana kesuksesan tidak akan ada tanpa usaha (Khalid Mushlih).
2. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (Q.S Muhammad: 7).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya terhebat, Kakak, dan Adik saya tersayang.
2. Almamater Unnes.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dan menempa diri di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M. B. A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan dalam program studi Manajemen S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna..
4. Sri Wartini, S.E., M.M., Dosen Wali Manajemen C 2014 yang telah memberikan arahan dan motivasi.
5. Anindya Ardiansari, S.E., M.M., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
7. Pengelola Bidikmisi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh teman-teman Manajemen C dan Manajemen Keuangan A angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 25 Mei 2018

Penulis

## SARI

**Fadiyah, Umi.** 2018. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

**Kata Kunci: Kinerja Modal Intelektual, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.**

Perkembangan persaingan bisnis yang ketat menyebabkan perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya dari yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan guna mencapai keunggulan kompetitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja modal intelektual diprosikan dengan *value added capital coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun periode 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui *software* Eviews 9.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penentu kinerja modal intelektual. Saran untuk investor sebaiknya jangan hanya terfokus pada perusahaan yang umur dan ukuran perusahaannya besar, namun harus mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja modal intelektual yaitu profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan, sebaiknya profitabilitas digunakan untuk meningkatkan kinerja modal intelektual agar tetap dapat bersaing. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sebaiknya mengganti variabel struktur kepemilikan dengan risiko perusahaan atau jenis industri.

## ABSTRACT

**Fadiyah Umi.** 2018. *"The Effect of Ownership Structure, Company Size, Company Age, and Profitability to Intellectual Capital Performance (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016)".* Thesis. Management Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

**Keywords:** *Company Age, Company Size, Intellectual Capital Performance, Ownership Structure, Profitability.*

*The development of intense business competition causes companies to change their business strategy from being labor based business to knowledge based business in order to achieve competitive advantage. The objective of this study was to find out the influence of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, company size, company age and profitability to intellectual capital performance on the banking companies listed on Indonesia Stock Exchange. The Intellectual capital performance is proxied with value added capital coefficient (VAIC<sup>TM</sup>).*

*The population of this study was a banking company whose stock is listed in the Indonesia Stock Exchange and publishes the completed financial statements for the period of 2012-2016. The Sample of this study were 16 companies which was obtained using purposive sampling method. The data used were secondary data derived from the financial statements. The data were then analysed using multiple linear regression through Eviews 9 software.*

*The result of this study indicated that managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and company size give negative and insignificant impacts to the intellectual capital performance. The company age give positive and insignificant impacts to the intellectual capital performance. While profitability give positive and significant impacts to the intellectual capital performance.*

*Thus, it can be concluded that only profitability that impacts to the intellectual capital performance. Therefore, there are some suggestions in this study, for investors should not only focus on companies that age and size of large companies, but also consider the various factors that influencing the intellectual capital performance such as profitability. For the company, profitability should be used to improve the intellectual capital performance in order to remain competitive. For further researcher, that the results of this study can serve as a reference and should replace the ownership structure variable with the risk of the company or industry type. Because only a few companies have a complete ownership structure.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Cakupan Penelitian .....	13
1.4. Rumusan Masalah .....	13
1.5. Tujuan Penelitian .....	14
1.6. Manfaat Penelitian .....	15
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>

2.1. Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ) .....	17
2.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	17
2.2.Kajian Variabel Penelitian .....	19
2.2.1. Modal Intelektual .....	19
2.2.2. Struktur Kepemilikan .....	26
2.2.2.1. Kepemilikan Manajerial .....	28
2.2.2.2. Kepemilikan Institusional.....	29
2.2.2.3. Kepemilikan Asing .....	31
2.2.3. Ukuran Perusahaan.....	32
2.2.4. Umur Perusahaan .....	34
2.2.5. Profitabilitas .....	35
2.3. Penelitian Terdahulu .....	36
2.4. Kerangka Berpikir.....	39
2.5. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	46
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.3. Variabel Penelitian.....	48
3.3.1. Variabel Dependen.....	48
3.3.2. Variabel Independen.....	50
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	54

3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	55
3.5.3. Pengujian <i>Goodness Of Fit</i> .....	57
3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
3.5.5. Pengujian Hipotesis .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	61
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
4.1.2. Analisis Deskriptif .....	62
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.4. Uji <i>Goodness Of Fit</i> .....	70
4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.1.6. Uji Hipotesis .....	74
4.2. Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1. Simpulan .....	91
5.2. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. <i>Research Gap</i> .....	8
Tabel 1.2. Rata-rata VAIC <sup>TM</sup> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan 2012-2016.10 Tabel	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Penelitian .....	48
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel .....	53
Tabel 4.1. Sampel Perusahaan Perbankan .....	61
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif .....	62
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.4. Uji Heterokedastisitas .....	68
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi .....	69
Tabel 4.6. Pengobatan Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi .....	70
Tabel 4.8. Uji Statistik F .....	71
Tabel 4.9. Uji Regresi Linear berganda.....	72
Tabel 4.10. Uji Hipotesis .....	74
Tabel 4.11. Hasil Pengujian Hipotesis .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1. Uji Normalitas .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016.....	99
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	101
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas.....	102
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	103
Lampiran 5. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	104
Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi.....	105
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara tradisional, tanah, tenaga kerja, dan modal dipertimbangkan menjadi aset paling berharga dibidang ekonomi, karena aset fisik konvensional dianggap sebagai penentu utama kinerja ekonomi apapun aktivitasnya. Akan tetapi, cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi akhirnya mengubah pola dan struktur dari sistem produksi (Ahangar, 2011). Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia (Hartini, 2012). Menurut Sutanto & Siswantaya, (2014), untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, setiap perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang di dasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan).

Munculnya ekonomi yang berbasis pengetahuan telah mengubah sifat pekerjaan perusahaan. Terjadi perubahan nilai untuk mengukur parameter kinerja dan persepsi suatu perusahaan. Pada abad ini, komunitas bisnis di seluruh dunia setuju bahwa aset pengetahuan menjadi lebih penting dalam proses penciptaan nilai perusahaan jika dibandingkan dengan faktor-faktor produksi fisik. Oleh karena itu, modal intelektual sebagai aset pengetahuan telah bernilai penting dalam dunia bisnis modern. Borneman, (1999, dalam Saleh et al. 2009) menemukan bahwa per-

usaha yang telah mengelola modal intelektual dapat mencapai keunggulan kompetitif yang lebih kuat dari pada perusahaan umum.

Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para peneliti tentang modal intelektual. Sawarjuwono & Kadir, (2003) menyimpulkan modal intelektual dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Asumsinya adalah jika perusahaan memiliki modal intelektual yang baik, dan dikelola dengan baik pula, maka tentu akan ada dampak baik yang ditimbulkan (Supradnya et al., 2016).

Perusahaan dalam membuat keputusan penggunaan dana sangat tidak mudah, karena dalam perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari hubungan keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara manajer dan pemegang saham. Pada perusahaan yang sahamnya masih dimiliki 100% oleh pemilik, maka tidak akan menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). Namun, ketika kepemilikan manajerial kurang 100% maka mungkin berpotensi menimbulkan masalah keagenan. Hal ini karena manajerial sering bertindak demi kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya (Yulianto et al., 2014).

Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Beberapa manfaat modal intelektual antara lain untuk membantu organisasi merumuskan

strategi perusahaan, menilai eksekusi strategi, membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, digunakan sebagai dasar untuk kompensasi dan mengkomunikasikan langkah-langkah bagi *stakeholders* eksternal (Farneti & Guthrie, 2008).

Modal intelektual seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Menurut Sianipar (2012), Utara (2014), Puniyasa & Triaryati (2016) modal intelektual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja modal intelektual perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual, karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh et al., 2009). Bagi suatu perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya merupakan tindakan *preventif* dalam menghadapi persaingan yang semakin terbuka (Nuranto & Ardiansari, 2017).

Perusahaan dalam meningkatkan kinerja modal intelektual sangat tidak mudah, karena dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelola perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Pemisahan antara pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan proporsi kepemilikan perusahaan (Puniyasa & Triaryati, 2016). Proporsi kepemilikan saham perusahaan merupakan faktor yang dapat menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen (Maftukhah, 2013). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing

dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen sehingga memperbesar kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Sutino & Khoiruddin, 2016). Hubungan teori keagenan dengan tingginya kepemilikan manajerial akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan (Dewi, 2008). Manajer yang juga berlaku sebagai pemegang saham perusahaan, akan meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Dengan demikian, maka manajer akan meningkatkan kinerja modal intelektual pada perusahaan tersebut.

Tidak hanya kepemilikan manajerial didalam suatu perusahaan, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Wiranata, 2013). Adanya pemegang saham institusional maka dapat mengintervensi langsung manajer dalam rangka mengurangi biaya keagenan karena memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dan aktivitas operasional perusahaan (Pratiwi & Yulianto, 2016). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak lain yang bersifat institusi (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Kepemilikan asing ditunjukkan melalui persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh asing atau perusahaan luar negeri (Putri, 2011). Kepemilikan asing yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasinya secara lebih luas dan rinci, termasuk informasi mengenai kinerja modal intelektual. Selain itu, dikarenakan investor asing ingin mendapatkan pengembalian yang positif dari investasinya, investor mungkin mempengaruhi perusahaan domestik untuk menginvestasikan dananya dalam aktivitas penciptaan nilai jangka panjang, agar berkontribusi terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik (Saleh et al., 2009).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ridhloah, 2010). Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih intensif oleh *stakeholder*, untuk mengetahui cara manajemen dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pegawai, pelanggan, dan organisasi pekerja. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar mampu melaksanakan aktivitas yang lebih banyak dan sumber daya yang dimiliki berpotensi untuk menciptakan nilai jangka panjang (Purnomosidhi, 2006).

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto & Chariri, 2003). Perusahaan yang dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis maka jejak kinerja perusahaan telah lama beroperasi. Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja modal intelektual perusahaan. Hal ini karena

dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula (Mahardika et al. 2014).

Kebijakan perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek memperhatikan tingkat profitabilitas sebagai tambahan modal perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang juga sangat diperlukan oleh investor dalam jangka panjang dalam menganalisis keuntungan yang akan diterima. Jika perusahaan dapat mengelola, memanfaatkan serta mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, maka profitabilitas akan meningkat pula. Peningkatan profitabilitas inilah yang mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan (Prabowo & Sunarjanto, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur, industri dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Pada penelitian ini akan menggunakan sampel pada perusahaan sektor perbankan yang selama lima tahun berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pemilihan sektor perbankan dikarenakan (1) salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya (Firer & Williams, 2005); (2) Secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibanding dengan sektor lainnya (Widaryanti, 2011); (3) sektor perbankan sebagai perantara bagi debitur dan kreditur dan memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional (Nuranto & Ardiansari, 2017).

Kinerja modal intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Pemilihan model VAIC<sup>TM</sup> mengacu pada penelitian Saleh et al., (2009). Perhitungan VAIC<sup>TM</sup> ini dengan menggabungkan VACA (*Value Added Capital Employed*), STVA (*Structural Capital Value Added*), dan VAHU (*Value Added Human Capital*) (Pulic, 1998).

Beberapa penelitian mengenai struktur kepemilikan telah dilakukan oleh Supradnya et al. (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal intelektual. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zanjirdar & Kabiribalajadeh, (2011) menemukan hasil bahwa *institutional ownership*, dan *managerial ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Saleh et al., (2009) juga menemukan hasil bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Hasil penelitian Mahardika et al., (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriani et al. (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Temuan ini sejalan dengan Damanik (2015), dan Ningsih, (2016) yang menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Namun Pertiwi, (2017) dan Mahardika et al., (2014)

menemukan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Menurut Afriani et al. (2016) umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual sedangkan umur perusahaan berdasarkan hasil penelitian Putri, (2011) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual. Selain itu hasil dari Pertiwi, (2017) menemukan tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti, (2011) dan Putriani, (2010) menemukan bahwa profitabilitas atau tingkat keuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Namun penelitian Damanik, (2015) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil penelitian terkait dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual:

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

		<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
Pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )	Apabila perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, maka akan meningkatkan kinerja modal intelektual	Saleh et al., (2009)	Kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Zanjirdar & Kabiribalajadeh, (2011)	Kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Supradnya et al., (2016)	Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )

		<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
Pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )	Apabila perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan institusional yang tinggi, maka akan meningkatkan kinerja modal intelektual	Supradnya et al., (2016)	Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Zanjirdar & Kabiribalajadeh, (2011)	Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Mahardika et al., (2014)	Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
Pengaruh kepemilikan asing (KA) terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )	Apabila perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan asing yang tinggi, maka akan meningkatkan kinerja modal intelektual	Saleh et al., (2009) Noventa, (2014)	Kepemilikan asing (KA) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Mahardika et al., (2014)	Kepemilikan asing (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
Pengaruh ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )	Apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka akan meningkatkan kinerja modal intelektual	Damanik, (2015); Ningsih, (2016)	Ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Mahardika et al., (2014); Pertiwi, (2017)	Ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
Pengaruh umur perusahaan ( <i>Age</i> ) terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )	Apabila perusahaan memiliki umur perusahaan yang lama, maka akan meningkatkan kinerja modal intelektual	Afriani et al., (2016)	Umur perusahaan ( <i>Age</i> ) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Putri, (2011)	Umur perusahaan ( <i>Age</i> ) berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Pertiwi, (2017)	Umur perusahaan ( <i>Age</i> ) tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )

		<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )	Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan meningkatkan kinerja modal intelektual	Widaryanti, (2011) Putriani, (2010)	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )
		Damanik, (2015)	Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )

Sumber: Berbagai jurnal

Besarnya rata-rata dari variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas) dan variabel dependen (kinerja modal intelektual) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata VAIC<sup>TM</sup>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan 2012-2016**

Variabel					
					2,18
<b>KM</b>	1,82	2,34	2,21	1,10	2,56
<b>KI</b>	43,70	44,07	42,20	43,16	41,53
<b>KA</b>	42,48	43,11	42,33	42,38	45,64
<b>Size</b>	31,32	31,49	31,62	31,75	31,86
<b>Age</b>	10	11	12	13	14
<b>ROA</b>	2,37	2,44	1,94	1,69	1,72

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data olahan), 2018

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata VAIC<sup>TM</sup> pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan secara terus menerus. Sehingga perlu dilakukan pengujian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual.

Kinerja modal intelektual menurut para peneliti terdahulu terdiri dari struktur kepemilikan (Zanjirdar & Kabiribalajadeh, 2011) dan (Saleh et al., 2009), ukuran dan umur perusahaan (Afriani et al., 2016), *bank efficiency*, *barries to entry*, *efficiency of investment in intellectual capital* (Artinah, 2000), dan profitabilitas perusahaan (Ningsih, 2016).

Penelitian ini memilih variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independennya. Hal ini dikarenakan jurnal rujukan penelitian menggunakan variabel tersebut. Selain itu ketika kinerja modal intelektual mengalami penurunan ternyata variabel independen menunjukkan hasil yang fluktuatif. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, di mana berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata variabel independen meningkat pada periode 2012-2013, sedangkan rata-rata variabel dependen menurun pada periode tahun yang sama. Hal ini berarti pada tahun 2012-2013 antara variabel VAIC<sup>TM</sup> dengan keenam variabel independen terjadi hubungan negatif.

Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2013-2014 rata-rata VAIC<sup>TM</sup> menurun. Hal tersebut diikuti dengan penurunan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ROA pada periode tahun yang sama, hal ini berarti terjadi hubungan yang positif. Sehingga perlu diuji kembali pengaruh dari keenam variabel independen dalam mempengaruhi kinerja modal intelektual yang diprosikan dengan VAIC<sup>TM</sup>.

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual dan juga adanya fenomena *gap* yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode penelitian maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Mahardika et al., (2014), yang berjudul pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masuknya era globalisasi mengharuskan perusahaan melakukan perubahan strategi persaingan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya.
2. Masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam memanfaatkan aset tak berwujud atau modal intelektual.
3. Berdasarkan data fenomena, terjadi penurunan kinerja modal intelektual secara terus menerus, padahal struktur kepemilikan saham, ukuran, umur dan

profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Ketidaksesuaian tersebut bertentangan dengan *agency theory* di mana ketika variabel-variabel independen tersebut meningkat seharusnya kinerja modal intelektual sebagai variabel dependen mengalami peningkatan juga,

4. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual, menjadi alasan penulis untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut untuk melihat konsistensinya.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja modal intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penulis menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup>.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 ?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 ?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 ?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 ?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 ?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan bukti empiris tentang kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016,
2. Menemukan bukti empiris tentang kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016,
3. Menemukan bukti empiris tentang kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016,

4. Menemukan bukti empiris tentang ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016,
5. Menemukan bukti empiris tentang umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016,
6. Menemukan bukti empiris tentang profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan modal intelektual, terutama mengenai struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual di Indonesia serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor profitabilitas yang mempengaruhi kinerja modal intelektual. Variabel profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan terkait pemilihan perusahaan yang memberikan keuntungan tinggi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menggunakan profitabilitas perusahaan. Pemanfaatan profitabilitas untuk investasi pada modal intelektual dapat mempertahankan daya saing perusahaan.

### 1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Mahardika et al., (2014), yang berjudul pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Orisinalitas dari penelitian ini yaitu objek dan periode penelitian yang berbeda serta adanya penambahan variabel independen yaitu profitabilitas sesuai dengan saran peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan dan periode penelitian tahun 2012-2016.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 2.1.1. *Agency Theory*

Manajemen perusahaan mempunyai tugas mengelola berbagai sumber daya (*resources*) yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan kinerja operasi (Haryanto, 2014). Namun terkadang terjadi konflik dalam pengelolaan perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan. Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Menurut Atmaja, (2008:12) teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Dalam *papernya*, Jensen dan Meckling membahas hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara manajer dan pemegang saham. Pada perusahaan yang sahamnya masih dimiliki 100% oleh pemilik, maka tidak akan menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). Namun, ketika kepemilikan manajerial kurang 100% maka mungkin berpotensi menimbulkan masalah keagenan. Hal ini karena manajerial sering bertindak demi kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya (Yulianto et al., 2014).

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (*principal*) memberi kuasa kepada pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas

tas pembuatan keputusan kepada agen. Dalam kontrak ini, agen berkewajiban untuk melakukan hal-hal yang memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan *principal* (Saleh, et al. 2009).

Menurut Maftukhah (2013), konflik antara pemilik dan manajemen juga disebabkan oleh proporsi kepemilikan saham di dalam perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan perusahaan. Masalah keagenan juga terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Asimetri informasi tersebut merupakan situasi dimana manajer memiliki informasi dari perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal (investor atau kreditor) (Atmaja, 2008). Asimetri informasi ini memungkinkan manajer untuk menyalahgunakan informasi yang telah ia dapatkan demi kepentingan pribadinya.

Kegiatan pemantauan terhadap agen perlu dilakukan agar tidak melakukan tindakan kecurangan *principal*, hal ini tentunya membutuhkan biaya. Biaya tersebut dikenal sebagai biaya keagenan (*Agency Cost*). Jansen & Meckling (1976) menetapkan ada tiga biaya keagenan tersebut antara lain:

1. *Monitoring costs*, adalah biaya yang terjadi dan ditanggung oleh *principal* untuk mengawasi perilaku para agen,
2. *Bonding cost*, biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bekerja untuk kepentingan *principal*,
3. *Residual loss*, muncul dari perilaku agen yang terkadang tidak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu mekanisme pengawasan untuk meminimumkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Mekanisme pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui cara-cara seperti peningkatan kepemilikan saham oleh agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen (Maftukhah, 2013). Pengawasan secara total terhadap kegiatan para manajer akan memecahkan masalah keagenan, tetapi dibutuhkan biaya yang mahal dan kurang efisien. Solusi yang lebih baik adalah memberi suatu paket kompensasi berupa kepemilikan perusahaan (saham perusahaan) (Atmaja, 2008:13) dan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan *agency problems* (Restuti & Nathaniel, 2012).

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Modal Intelektual**

Definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda. Firer & Williams (2005) menyatakan bahwa modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan dengan maksud untuk menciptakan nilai. Dalam aplikasinya, modal intelektual menggabungkan unsur pengetahuan, teknologi, dan informasi. Menurut Santosa & Setiawan, (2007, dalam Ningsih, 2016) modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat disini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda berarti

pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Jadi, secara garis besar modal intelektual merupakan aset perusahaan yang berupa pemanfaatan seluruh sumber daya dan pengetahuan yang memberikan nilai tambah dan kegunaan berbeda bagi perusahaan.

Modal intelektual dapat dipahami dalam tiga hal. Pertama, keseluruhan dari apapun yang seseorang ketahui didalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing. Kedua, materi intelektual pengetahuan, informasi, *intellectual property*, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ketiga, paket pengetahuan yang bermanfaat (Stewart, (2013) dalam Saleh et al., (2009).

Modal Intelektual terdiri dari beberapa komponen. Dalam penelitian Sawarjuwono & Kadir (2003) telah dirangkum elemen-elemen dalam modal intelektual yang terdiri dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) berikut ini:

a. *Human Capital* (modal manusia).

Modal manusia merupakan bagian terpenting dalam modal intelektual. Modal manusia juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi).

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

c. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan).

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* (modal pelanggan) merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, *customer*

*capital* merupakan komponen penting dari modal intelektual dan *customer capital* berbasis pada kepuasan konsumen, loyalitas, dan jaringan kerja.

Sawarjuwono & Kadir, (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran modal intelektual dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *non-monetary* dan pengukuran *monetary*. Berikut adalah beberapa daftar ukuran modal intelektual yang berbasis non-moneter yang telah dirangkum oleh Tan et al., (2007):

1. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
2. *Brooking's Technology Broker method* (1996)
3. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997)

Selain metode non-moneter, Tan et al., (2007) juga telah merangkum metode-metode pengukuran model intelektual yang berbasis moneter. Metode berbasis moneter tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari modal intelektual, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah beberapa daftar ukuran modal intelektual yang berbasis moneter Tan et al. (2007):

1. *The EVA dan MVA model* (Bontis et. al, 1999)
2. *The Market-to-book Value model* (beberapa penulis)
3. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998,2000)

Metode pengukuran kinerja modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode berbasis moneter (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Keunggulan metode Pulic adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang

standar dan umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran modal intelektual lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lainnya. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran modal intelektual alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer & Williams, 2005).

VAIC™ merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

Tan et al., (2007) menyatakan bahwa *output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Menurut Tan et al., (2007), hal penting di dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN dikarenakan peran aktifnya di dalam kegiatan *value creation*, sehingga tidak dihitung sebagai biaya (*cost*). Metode Pulic (1998) mengkombinasikan *Value Added* dengan *Human Capital*

(VAHU), *Value Added* dengan *Structural Capital* (STVA), dan *Value Added* dengan *Capital Employed* (VACA).

### **1. Value Added Human Capital (VAHU)**

VAHU menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh setiap rupiah pengeluaran untuk pegawai (Tan et al. 2007). *Human capital* adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjangkau konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. *Human capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia atau karyawan sebagai aset strategis perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki.

VAHU dihitung dengan membagi *value added* yang diciptakan perusahaan dengan total *salaries* dan *wages*. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa HC sebagai suatu investasi daripada sebagai *expenses* dan akan diakui sebagai aset pada neraca (Saleh et al. 2009). Pulic (1998) berpendapat bahwa biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi HC. Ketika VAHU dibandingkan antar perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Tan et al., 2007).

## **2. Value Added Capital Employed (VACA)**

VACA dapat dikatakan sebagai indikator atau nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (*Capital Employed/CA*). *Capital employed* ini menunjukkan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, loyalitas pelanggan dan kepuasan pelanggan dengan pelayanan perusahaan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Riahi-Belkaoui, (2003) dalam Saleh et al, (2009).

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit CA menghasilkan *return* yang lebih besar pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Jadi pemanfaatan lebih CA adalah bagian dari modal intelektual perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan. VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya ( Tan et al., 2007).

## **3. Structural Capital Value Added (STVA)**

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai tambah. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah membangun sistem seperti data base yang memungkinkan orang-orang dihubungkan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi. Penciptaan dari *structural capital* ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai dari seseorang yang tidak akan begitu saja hilang kalau yang bersangkutan meninggalkan

perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam data *base*, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya (Putri, 2011).

Dalam hubungan ketiga ini, *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi SC. Hubungan antara VA dan SC yang digunakan dihitung dengan cara yang berbeda karena HC dan SC berada dalam proporsi terbalik menyangkut penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana SC sukses dalam penciptaan nilai. Tidak seperti VACA dan VAHU, VA adalah pada penyebut untuk STVA (Tan et al., 2007).

### **2.2.2. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan dapat dilihat dari proporsi pemegang saham di dalam perusahaan yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki pemilik dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. (Purwanto, 2011). Sedangkan Supradnya et al., (2016) mendefinisikan struktur kepemilikan sebagai gambaran tentang para pihak yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan sebagai pedoman pihak manajemen saat menjalankan perusahaan. Jadi, struktur kepemilikan merupakan kewenangan suatu pihak dalam menentukan kebijakan perusahaan sebagai langkah untuk mengurangi konflik dan ketidakseimbangan informasi.

Jenis kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi. Namun struktur kepemilikan saham juga dapat dimiliki oleh manajemen, institusi, keluarga, pemerintah, dan asing (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tujuan perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan karena tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Anita & Yulianto, 2016).

Persentase kepemilikan saham terhadap suatu perusahaan akan menentukan tingkat pengendalian terhadap manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan yang persentase kepemilikannya besar dapat melakukan pengawasan karena bisa memperoleh informasi dan mempunyai hak suara yang dapat mengendalikan manajemen. Kepemilikan saham mayoritas dari segi ekonomi memiliki tujuan untuk memonitor. Ketika kepemilikan manajerial rendah, maka intensif untuk memonitor terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajer atas saham perusahaan di yakini dapat menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal. Sehingga masalah keagenaan akan hilang apabila manajer tersebut juga seorang pemilik perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam struktur kepemilikan ialah: (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan, (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (Puspito, 2011).

### 2.2.2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Sedangkan Purwanto, (2011) mendefinisikan struktur kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris. Jadi kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham di mana seseorang berperan sebagai pemegang saham perusahaan dan manajemen aktif dalam perusahaan.

Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar saja (Maftukhah, 2013). Manajer sebagai manusia yang rasional cenderung berperilaku sebagai *imperfect agent*, yang lebih berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dibandingkan dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham, sehingga peningkatan kepemilikan saham manajer akan berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan dengan *principals* (Jensen & Meckling, 1976). Penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham diantaranya berkaitan dengan keputusan investasi jangka panjang atau jangka pendek.

Menurut Jensen & Meckling (1976), salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham untuk manajerial suatu perusahaan. Melalui kepemilikan

manajemen akan diperoleh manfaat langsung dan konsekuensi terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa manajemen akan semakin cenderung berpihak pada kepentingan pemegang saham apabila adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen sendiri (Supradnya et al., 2016).

Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan KM diukur melalui seberapa besar jumlah saham yang dimiliki manajerial terhadap jumlah saham yang beredar. Sesuai dengan teori agensi, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari manajer maka modal intelektual yang dimiliki perusahaan akan dikelola dan dimanfaatkan secara efisien sehingga kinerja modal intelektual perusahaan akan semakin meningkat (Singh et.al., (2003) dalam Novitasari, (2009).

#### **2.2.2.2. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak lain yang bersifat institusional (LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun perusahaan swasta) (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dan *blockholders* (Putri, 2011) Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi.

Menurut Purwanto, (2011) investor institusional memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan investor individual, diantaranya:

1. Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi
2. Investor institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi
3. Investor institusional, secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen
4. Investor institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.
5. Investor institusional lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin ditingkat harga.

Adanya pemegang saham seperti *institusional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi *institusional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar (Purwanto, 2011).

Kepemilikan institusional yang diprosikan dengan KI diukur melalui seberapa besar jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang

beredar. Pada kasus Indonesia, kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan di mana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pula pengawasan yang diberikan pada pihak manajemen. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengelolaan modal intelektual perusahaan jangka panjang (Swandari, 2008).

### **2.2.2.3. Kepemilikan Asing**

Menurut Wiranata & Nugrahanti, (2013) kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak baik perseorangan, badan hukum yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing ditunjukkan melalui persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh asing atau perusahaan luar negeri (Putri, 2011). Jadi kepemilikan asing adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan atau perseorangan dari luar negeri.

Kepemilikan asing mempunyai peran hampir sama dengan investor institusional karena kepemilikan asing dapat digunakan sebagai cara yang tepat untuk mengawasi manajemen (Saleh et al., 2009). Adanya investor asing dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan *good corporate governance* karena investor asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap hal itu. Berdasarkan asumsi tersebut maka adanya kepemilikan asing diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan asing juga diharapkan dapat

menjadi sebuah program untuk meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan.

Semakin banyak pihak asing yang menanamkan modal maka kinerja perusahaan akan meningkat, hal ini dikarenakan pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa memberikan dampak positif bagi perusahaan.. Sehingga itulah mengapa kepemilikan asing selalu diperkirakan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan khususnya pada sektor industri perbankan, dikarenakan teknologi yang dimiliki bank asing menciptakan keuntungan yang dapat dibandingkan dengan bank lokal.

Kepemilikan asing yang diprosikan dengan KA diukur melalui seberapa besar jumlah saham yang dimiliki asing terhadap jumlah saham yang beredar. Investor asing cenderung memilih kebijakan untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, salah satunya adalah kebijakan pengelolaan modal intelektual. Pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual yang optimal akan memberikan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan. Sejalan dengan teori agensi pengawasan yang optimal oleh investor asing terhadap manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan (Mahardika et al. 2014).

### **2.2.3. Ukuran Perusahaan**

Menurut Haryanto (2014) ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para

*stockholder*. Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kemampuan tumbuh perusahaan dalam mengelola investasi untuk menjadi perusahaan besar yang ditunjukkan dengan total aktiva.

Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007).

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* diukur menggunakan  $Ln$  total aset. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat, di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki modal intelektual dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi pemanfaatan mengenai modal intelektual di dalam laporan tahunan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Selain itu, perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam modal intelektual. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan modal

intelektual menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja modal intelektual yang lebih tinggi (Putri, 2011).

#### **2.2.4. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Selain itu umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Putri, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Umur perusahaan yang diprosikan dengan *Age* diukur dari seberapa lama perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam memanfaatkan peluang bisnisnya. Semakin lama umur perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengatasi konflik yang terjadi. Pengalaman yang dimiliki seharusnya dapat menghemat pengeluaran atas konflik maupun masalah-masalah operasional yang terjadi. Penghematan tersebut membuat perusahaan memiliki dana lebih yang dapat dialokasikan kepada modal intelektual seperti menambah aktivitas pelatihan karyawan. Pengalokasian dana berlebih tersebut dapat memotivasi karyawan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja modal intelektual (Pertiwi, 2017). Dengan demikian, semakin panjang umur perusahaan, semakin meningkatkan kinerja modal intelektual

### 2.2.5. Profitabilitas

Perusahaan perlu menyediakan informasi akuntansi untuk para *stakeholders* karena *stakeholders* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Sehingga *stakeholders* dalam menilai perusahaan bergantung pada laporan keuangan yang diumumkan secara periodik oleh perusahaan (Atmaja, 2008: 141). Salah satu informasi dari laporan keuangan, yaitu investor akan mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan (Haryanto, 2014). Secara umum, tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal (Nuranto & Ardiansari, 2017).

Brigham & Houston (2010:107) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Selain itu menurut Putrianingsih & Yulianto (2016) profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Jadi, dapat disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan hasil akhir perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini dproksikan dengan *return on asset* (ROA). Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu informasi penting bagi kreditur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Selain kreditur, investor juga menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki perusahaan (Sudiyatno, 1997:45). Penilaian profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual perusahaan dilakukan untuk menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengolah sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan keahlian kerja setiap karyawan

yang ada di perusahaan guna meningkatkan kinerja modal intelektual (Ningsih, 2016).

### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang modal intelektual, kinerja perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Rangkuman penelitian terdahulu secara ringkas tersaji dalam tabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul		Hasil
1.	Purnomosi dhi (2006)	Analisis empiris terhadap determinan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ	<i>Size, leverage, tipe industri, foreign listing status, kinerja keuangan, kinerja modal intelektual, dan ICD index</i>	<i>Size, kinerja modal intelektual dan leverage berpengaruh terhadap ICD index</i> Tipe industri, <i>foreign listing status</i> , dan kinerja keuangan, tidak berpengaruh terhadap <i>ICD index</i>
2.	Saleh et al. (2009)	<i>Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia</i>	Struktur kepemilikan keluarga, manajerial, asing, pemerintah, dan kinerja IC (VAIC <sup>TM</sup> )	Struktur kepemilikan keluarga, dan kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> ) sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC <sup>TM</sup> )

No	Peneliti (Tahun)	Judul		Hasil
3.	Putriani (2010)	Pengaruh struktur kepemilikan, tingkat keuntungan, risiko perusahaan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i>	Kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, risiko perusahaan, kinerja IC (VAIC <sup>TM</sup> )	Kepemilikan keluarga, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> (VAIC <sup>TM</sup> ), sedangkan kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intellectual capital</i> (VAIC <sup>TM</sup> )
4.	Zanjirdar & Kabiribalajadeh (2011)	<i>Examining relationship between ownership structure and performance of intellectual capital in the stock market of Iran</i>	<i>Institutional ownership, private ownership, corporate ownership, managerial ownership, foreign ownership, performance of intellectual capital</i> (VAIC <sup>TM</sup> )	<i>Institutional ownership, dan managerial ownership</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>intellectual capital performance</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) <i>Corporate ownership</i> dan <i>private ownership</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intellectual capital performance</i> (VAIC <sup>TM</sup> )
5.	Agus Purwanto (2011)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap <i>Intellectual Capital Performance</i>	Kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, kinerja IC (VAIC <sup>TM</sup> )	Kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>intellectual capital performance</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intellectual capital performance</i> (VAIC <sup>TM</sup> )

No	Peneliti (Tahun)	Judul		Hasil
6.	Prabowo & Sunarjanto (2015)	Pengaruh Karakteristik Dewan, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan terhadap Modal Intelektual	<i>Board of directors, board of commissioners, domestic institutional ownership, foreign institutional ownership, ROA dan employee productivity, kinerja IC</i>	<i>Board of directors dan domestic institutional ownership</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja IC <i>Board of commissioners, ROA, dan employee productivity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja IC <i>Foreign institutional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja IC
7.	Damanik (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja <i>Intellectual Capital</i> Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Keuangan perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja IC	<i>ROA dan Earning per Share</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja IC <i>Employee productivity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja IC Umur dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja IC
8.	Afriani et al. (2016)	Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja IC	Ukuran perusahaan dan umur, perusahaan kinerja IC	Ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja IC
9.	Puniyasa & Triaryati (2016)	Pengaruh <i>GCG</i> , Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang masuk dalam Indeks CGPI	<i>GCG</i> , struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, modal intelektual, kinerja keuangan	<i>GCG</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja IC

No	Peneliti (Tahun)	Judul		Hasil
10	Ningsih (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja IC	Struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan, kinerja IC	Struktur kepemilikan manajerial tidal berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> , Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja IC
11	Supradnya et al. (2016)	Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual	Jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kinerja modal intelektual ( <i>E-VAIC Plus</i> )	Kinerja IC jenis industri keuangan lebih tinggi dari kinerja IC jenis industri non keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja IC, kepemilikan institusional dan asing berpengaruh positif terhadap kinerja IC

Sumber: Berbagai jurnal, 2018

## 2.4. Kerangka Berpikir

### 2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Modal Intelektual

Manajer yang mempunyai kepemilikan saham diperusahaan, akan mensejahterakan perusahaannya, karena secara otomatis kepentingan pribadinya juga akan terpenuhi. Banyak usaha-usaha yang diciptakan oleh manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan investasi pada modal intelektual perusahaan. Kinerja modal intelektual yang baik diyakini dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Ningsih, 2016).

Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya keterlibatan dan

dukungan dari manajer maka modal intelektual yang dimiliki perusahaan akan dikelola dan dimanfaatkan secara efisien sehingga kinerja modal intelektual perusahaan akan semakin meningkat (Singh et.al., (2003) dalam Novitasari (2009). Saleh et al., (2009) menemukan hasil bahwa kepemilikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual

#### **2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Modal Intelektual**

Selain kepemilikan manajerial yang berfungsi untuk meminimalisir *agency cost*, dapat pula dilakukan dengan adanya kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Solikin et al., 2015). Selain itu apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Putri, 2011).

Sebagian besar kepemilikan institusional mendukung keputusan manajerial perusahaan dalam menginvestasikan modalnya terhadap kinerja modal intelektual (Prabowo & Sunarjanto, 2015). Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satu di antaranya adalah kebijakan pengelolaan modal intelektual.

Modal intelektual dikelola dan dimanfaatkan secara optimal diyakini dapat menghasilkan keunggulan kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari pemegang saham institusional maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual akan semakin meningkat sehingga akan menghasilkan kinerja modal intelektual yang lebih tinggi (Purwanto, 2011). Penelitian Purwanto, (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

#### **2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual**

Kepemilikan asing mirip dengan investor institusional, sehingga kepemilikan asing dapat digunakan sebagai cara yang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen (Saleh et al., 2009). Dalam hal kebijakan adanya kepemilikan asing, Pemerintah harus mendukung investor asing pada sektor perbankan apabila memang memberikan dampak yang positif dan bersikap sebaliknya apabila penetrasi asing tidak memberikan manfaat yang nyata pada sektor perbankan Indonesia (Hapsari & Rokhim, 2017).

Keuntungan kepemilikan asing bagi perusahaan antara lain dalam hal transfer pengetahuan, keahlian, teknologi, dan manajemen. Kepemilikan asing dalam perusahaan juga merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance* (Prabowo & Sunarjanto, 2015). Sehingga semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan tersebut menerima transfer pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan pemanfaatan modal intelektual dan kinerja modal intelektual.

Hasil penelitian Supradnya et al., (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

#### **2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual**

Purnomosidhi, (2006) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai tambah jangka panjang. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam modal intelektual. dengan demikian, pengelolaan modal intelektual semakin optimal, dan akan menghasilkan kinerja modal intelektual yang lebih tinggi.

Selain itu, El-Bannany (2012) dalam Pertiwi, (2017) berpendapat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan besar akan membantu perusahaan tersebut bekerja lebih baik daripada fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Fasilitas tersebut menarik minat karyawan yang berkualitas untuk bekerja pada perusahaan yang besar. Karyawan yang berkualitas baik, akan menghasilkan kinerja yang baik pula, sehingga akan semakin meningkatkan kinerja modal intelektual. Berdasarkan penelitian Ningsih, (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja modal intelektual.

#### **2.4.5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual**

Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja modal intelektual perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Perusahaan yang lebih tua mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang lebih muda, karena

pengalaman mereka di pasar membantu mereka mendapatkan keunggulan kompetitif melalui penerapan yang lebih baik pada perekrutan staf, produksi dan strategi pemasaran. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kinerja modal intelektual yang meliputi kas internal, eksternal dan manusia (Mahardika et al., 2014).

Semakin lama umur perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengatasi konflik yang terjadi. Pengalaman yang dimiliki seharusnya dapat menghemat pengeluaran atas konflik maupun masalah-masalah operasional yang terjadi. Penghematan tersebut membuat perusahaan memiliki dana lebih yang dapat dialokasikan kepada modal intelektual seperti menambah aktivitas pelatihan karyawan. Pengalokasikan dana berlebih tersebut dapat memotivasi karyawan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja modal intelektual (Pertiwi, 2017).

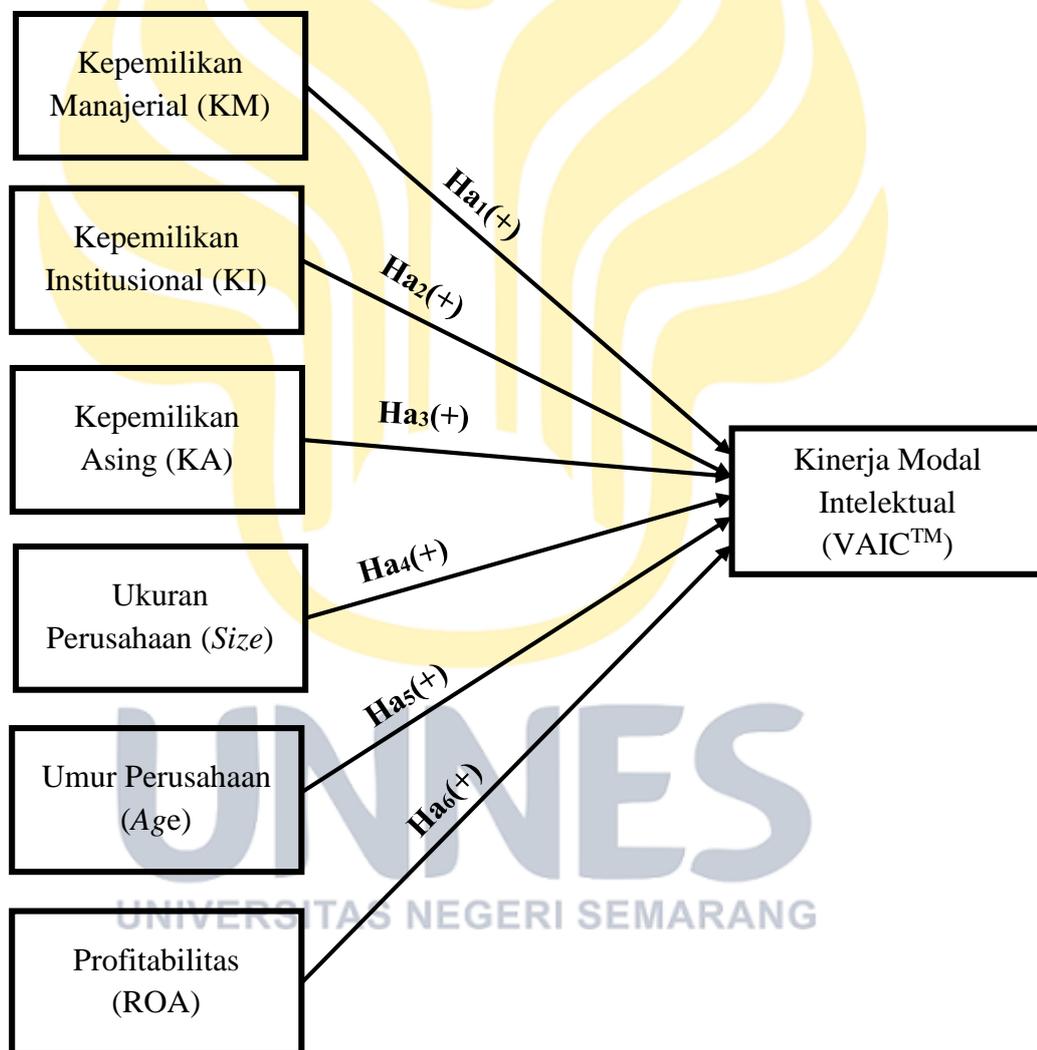
#### **2.4.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual**

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan suatu indikator yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang (Utama & Khafid, 2015).

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah

pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba (Damanik, 2015). Hasil penelitian Ningsih, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

Berdasarkan pada telaah pustaka dan berbagai sumber penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Mahardika et al., (2014); Ningsih, (2016)

**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan telaah pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual
- Ha<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual
- Ha<sub>3</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual
- Ha<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual
- Ha<sub>5</sub> : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual
- Ha<sub>6</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Kepemilikan Asing (KA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Umur Perusahaan (*Age*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
6. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

BEI tahun 2012-2016.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya jangan hanya terfokus pada perusahaan yang umur dan ukuran perusahaannya besar, namun sebelum melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas secara signifikan mempengaruhi kinerja modal intelektual. Apabila investor memperhatikan profitabilitas, maka investor dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dalam membuat kebijakan memperhatikan pemanfaatan profitabilitas. Apabila manajemen perusahaan memanfaatkan profitabilitas untuk peningkatan modal intelektual, maka perusahaan akan memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas mempengaruhi kinerja modal intelektual.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang sama. Peneliti bisa mengembangkan tentang tema sejenis dengan mengambil sampel perusahaan yang berbeda sektor agar lebih banyak sampel dalam penelitian berikutnya dan mengganti variabel struktur kepemilikan dengan risiko perusahaan atau jenis industri. Karena hanya beberapa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, U. J., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 642–647.
- Ahangar, R. G. (2011). The Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in an Iranian Company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88–95.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1), 17–23.
- Artinah, B. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1–16.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, K. R., & Yulianto, A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan. *Management Analysis Journal*, 4(1), 1–15.
- Damanik, M. R. P. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Intellectual Capital Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Management Bisnis*, 2(1), 1–26.
- Dewi, S. C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 47–58.
- Farneti, F., & Guthrie, J. (2008). Sustainability Reporting by Australian Public Sector Organisations: Why they Report. *Article in Accounting Forum*, 33(2), 89–98.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2005). Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosures. *South African Journal of Accounting Research*, 19(1), 1–18.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hapsari, A., & Rokhim, R. (2017). Foreign Ownership and Bank Performance : Evidence From Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(1), 30–43.

- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan CGPI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2), 183–199.
- Ismiyanti, F., & Hamidya, A. R. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja dengan Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) sebagai Variabel Intervening. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1), 40–68.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maftukhah, I. (2013). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 69–81.
- Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 100–108.
- Ningsih, D. M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–28.
- Noventa, O. C. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Ownership Structure terhadap Intellectual Capital Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Fokus Manajerial*, 12(1), 1-28.
- Novitasari, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007). *Jurnal Maksi*, 2(1), 1-18.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Nuranto, A. A., & Ardiansari, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, dan Market Effect terhadap Tingkat Kebangkrutan. *Management Analysis Journal*, 6(2), 183–194.
- Pertiwi, R. D. (2017). Analisis Faktor Penjelas Kinerja Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(2), 1-25.

- Prabowo, G., & Sunarjanto. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan, Struktur kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan terhadap Modal Intelektual. *Fokus Manajerial*, 13(2), 39–52.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215–228.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. 1–20.
- Puniayasa, I. B. M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5304–5332.
- Purnomosidhi, B. (2006). Analisis Empiris terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–20.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Intellectual Capital Performance. *Jurnal Prestasi*, 8(2), 11–33.
- Puspito. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI). *Riset Manajemen & Akuntansi*, 2(3), 84–113.
- Putri, G. D. K. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Fokus Manajerial*, 4(1), 1-25.
- Putriani, F. D. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan Perusahaan, Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Fokus Manajerial*, 3(1), 1-27.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Restuti, M. M. D., & Nathaniel, C. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 40–48.
- Ridhloah, S. (2010). Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Multifinansial. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(2), 144–153.

- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, N. M., Ridhuan, M., Rahman, C. A., & Sabri, H. M. (2009). Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 1–29.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Sianipar, B. M. (2012). Intellectual Capital and Its Impact on Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(1), 101–116.
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724–740.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 53–61.
- Sudiyatno, B. (1997). *Manajemen Keuangan I*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Supradnya, I. N. T., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. ayu M. A. D. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–20.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *MODUS*, 26(1), 1–17.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Swandari, F. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Resiko dan Implikasinya terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal EKOBIS*, 9(1), 15–23.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Finance

Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95.

Untara, A. P. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(10), 1–15.

Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10.

Widaryanti. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Intellectual Capital. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 49–67.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (diakses pada 22 Januari 2018)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses pada tanggal 22 Januari 2018)

Yularto, P. A., & Chariri, A. (2003). Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis. *Jurnal Maksi*, 2(Januari), 1–21.

Yulianto, A., Kiswanto, Widiyanto, & Yulianto, A. (2014). Linear and Non-linear Approaches in Testing Managerial Ownership on the Firm Value: Evidence Indonesian Firms. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(9), 01–05.

Yulianto, A., Suseno, D. A., & Widiyanto. (2015). Testing Pecking Order Theory and Trade Off Theory Models in Public Companies in Indonesia. *Handbook on Business Strategy and Social Sciences*, 3(4), 13–18.

Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 13–14 Oktober*.

Zanjirdar, M., & Kabiribalajadeh, A. (2011). Examining Relationship between Ownership Structure and Performance of Intellectual Capital in The Stock Market of Iran. *Indian Journal of Science and Technology*, 4(10), 1369–1377.